Center of Economic Student Journal Vol. 5 No. 3, July 2022
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.543

Pengaruh Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik

Muhammad Shahib Syafa'at[1*], Nurwahyuni[2], Fifi Nur Afifah Ibrahim[3], Masruhi Kamidin[4]

amiltryyy@gmail.com[1*], nurwahyuni@umi.ac.id[2], fifinurafifah.ibrahim@umi.ac.id[3], masruhi.kamidin@umi.ac.id[4]

[1*]**Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia**
[2,3,4]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Akuntabilitas Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Makassar. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil Kantor Akuntan Publik Kota Makassar. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa: Akuntabilitas auditor berpengaruh terhadap kualitas auditor. Semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, maka kualitas auditor akan semakin meningkat dan Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Semakin tinggi profesionalisme auditor maka kualitas auditor akan semakin meningkat. Pengolahan data menggunakan software IBM SPSS versi 25.

Kata Kunci: *Akuntabilitas auditor; Kualitas auditor; Profesinalisme auditor*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Pendahuluan

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan pemegang saham. Sehingga perusahaan harus semakin kritis dalam memlih Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Selain digunakan oleh perusahaan, hasil dari audit juga dapat digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang strategik yang berhubungan dengan perusahaan tersebut. Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan. Tugasnya untuk memberikan keyakinan dan memberikan opini tentang kewajaran laporan keuangan sebagai dasar dalam membuat keputusan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen dapat dipercaya.

Tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran, dalam semua hal material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan auditor

Center of Economic Student Journal Vol. 5 No. 3, July 2022
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.543

merupakan sarana bagi auditor untuk menyatakan pendapatnya, atau apabila keadaan mengharuskan, untuk menyatakan tidak memberikan 2 pendapat. Baik dalam hal auditor menyatakan pendapat maupun menyatakan tidak memberikan pendapat, ia harus menyatakan apakah auditnya telah dilaksanakan berdasarkan standar auditing yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar auditing yang telah ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia mengharuskan auditor menyatakan apakah, menurut pendapatnya, laporan keuangan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan jika ada, menunjukkan adanya ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode berikutnya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2011:110.1).

Didalam Kantor Akuntan Publik (KAP) dibutuhkan seorang auditor yang independet, dimana akan mengambil keputusan, tidak berdasarkan kepentingan klien, pribadi, maupun pihak lainnya, melainkan dimana berdasarkan fakta dan bukti yang berhasil dikumpulkan selama penugasan. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berada didalam suatu kantor akuntan publik merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam suatu organisasi. (Ernawati, dkk 2014). Untuk mewujudkan KAP yang profesional sangat ditentukan oleh kinerja auditor. Kinerja auditor merupakan hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya, dimana sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan padanya dan menjadi salah satu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan apakah suatu pekerjaan yang dilakukan akan baik atau sebaliknya. Kinerja auditor menjadi perhatian utama, baik bagi klien ataupun publik, dalam menilai hasil audit yang dilakukan. (Ernawati,dkk. 2014).

Dalam menjalankan tugasnya profesi auditor memiliki sedikit perbedaan dengan profesi lainnya seperti pengacara dan dokter. Pengacara atau dokter, sebagai pihak pertama, bekerja untuk kepentingan klien sebagai pihak kedua yang merupakan pihak pemohon jasa. Sedangkan auditor juga dituntut untuk melayani masayarakat pihak ketiga. Tanggung jawab utama auditor justru bukan pada klien sebagai pemohon jasa, akan tetapi kepada pihak ketiga. Hal ini merupakan karakteristik unik profesi auditor. Oleh karena itu profesi 4 auditor dituntut oleh masyarakat untuk menyajikan laporan keuangan yang independen. (Meilda, 2014).

Perusahaan memerlukan seorang auditor untuk melakukan audit atas laporan keuangan. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang dari pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan, baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya.

Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin (Herawaty et al., 2008:2).Kemudian menurut Wahyudi (2006:2), untuk menjalankan perannya yang menuntut

Center of Economic Student Journal Vol. 5 No. 3, July 2022
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.543

tanggung jawab yang semakin luas, auditor eksternal harus memiliki wawasanyang luas tentang kompleksitas organisasi modern. Hal tersebut dikarenakan semakin berkembangnya jaringan dunia usaha pada saat ini menyebabkan alur mobilisasi perekonomian semakin meningkat dan kompleksi.

Fenomena yang pernah hangat beredar di publik saat ini yaitu kasus RSM Amir Abadi Jusuf, Aryanto Mawar & Rekan terkait dengan laporan keuangan AISA (PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk) karena terdapat temuan penggelembungan hasil laporan keuangan dengan nilai yang cukup tinggi setelah dilakukan investigasi oleh KAP EY Indonesia. Pihak KAP yang melakukan audit atas laporan keuangan AISA tahun 2017 dimintai klarifikasi terkait kasus ini, namun sampai sekarang belum ada klarifikasi dari RSM AAJ sehingga kualitas audit dari RSM masih diragukan karena masih belum memberikan klarifikasi terkait kasus tersebut. (https://www.cnbcindonesia.com).

Kantor Akuntan Publik (KAP) dibawah entitas audit Delloite Indonesia juga menuai kasus gagal bayar Medium Term Notes (MTN) yang diterbitkan oleh PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP *Finance*). Kantor Akuntan Publik tersebut dinilai tidak mengaudit laporan dengan sebenarnya. Kantor Akuntan Publik tersebut yakni Akuntan Publik Marlinna, Akuntan Publik Merliyana Syamsul, dan KAP Satrio bing, Eny & Rekan (Delloite Indonesia). Hasil dari kasus tersebut perusahaan diduga memalsukan dokumen, penggelapan, penipuan. Modusnya dengan menambahkan, menggandakan dan menggunakan daftar piutang (www.cnnindonesia.com). Terkait kasus tersebut seorang akuntan harus memelihara pengetahuan dan kompetensinya dari pengalaman serta pendidikan professional berkelanjutan untuk memberikan jasa audit yang sesungguhnya sesuai dengan diharapkan oleh klien. Kasus lain yang terkait dengan kegagalan audit bukan hanya pada KAP yang *worldwide* seperti Kantor Akuntan Publik Indra Soesetiawan 2019, yang dikenakan sanksi pembekuan izin KAP selama 6 bulan, Kantor Akuntan Publik Hussen Shahab dan Kantor Akuntan Publik Sugeng Wirjaseputra yang dikenakan sanksi selama 12 bulan. Kasus kegagalan audit tersebut KAP dilarang memberikan jasa tentang Akuntan Publik (http://www.pppk.kemenkeu.go.id).

Auditor bekerja dengan cara menarik sebuah kesimpulan dari suatu proses auditing, yang merupakan suatu proses sistematik untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Diani dan Ria, 2007). Auditor menjadi profesi yang diharapkan banyak orang karena memberikan kontribusi yang relevan dan andal yang dapat dipercaya pada audit dan pendapat yang diberikan. Berkualitas atau tidaknya pekerjaan auditor akan mempengaruhi kesimpulan akhir auditor dan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak luar perusahaan. Sehingga auditor dituntut harus memiliki rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dalam setiap melaksanakan pekerjaanya dan memiliki sikap profesional, agar dapat mengurangi pelanggaran atau penyimpangan yang dapat terjadi pada proses pengauditan, sehingga akuntabilitas dan profesionalisme merupakan elemen penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor.

Center of Economic Student Journal Vol. 5 No. 3, July 2022
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.543

Kualitas auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) dan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menyelesaikan proses audit tersebut. Akuntabilitas merupakan dorongan psikologi sosial yang dimiliki seseorang untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan di pertanggung jawabkan kepada lingkungannya (Diani dan Ria 2007). Sedangkan profesionalisme merupakan suatu keahlian dan mempunyai kualifikasi tertentu dan berpengalaman sesuai dengan bidang keahliannya (Tjiptohadi 1996 dalam Khikmah, 2005).

Akuntabilitas mengindikasikan adanya dorongan psikologi yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlindung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis (2010) menguji akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhdap kualitas audit.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliani dan Bawono (2010) dalam Putri (2013) yang memberi hasil bahwa akuntabilitas memberi pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Auditor memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka kepada organisasi, profesi, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan publik mempunyai tanggung jawab. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggungjawab penuh terhadap pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik.

Sikap profesionalisme akan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang dimilikinya yaitu berdasarkan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian dan yang terakhir hubungan dengan sesama profesi (Agusti & Pertiwi, 2013: 6). Auditor yang mampu melaksanakan hal-hal tersebut akan mampu memenuhi unsur profesionalisme auditor. Jeffrey dan Weatherholt (1996) menyimpulkan bahwa akuntan dengan komitmen profesional yang kuat, perilakunya lebih mengarah pada aturan dibanding akuntan publik dengan komitmen profesional yang rendah. Artinya, sikap profesional dari seorang auditorakan berdampak pada hasil audit yang baik. Dengan demikian sikap profesional dari seorang auditor di duga dapat mempengaruhi kualitas hasil audit.

Agusti & Pertiwi (2013) membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini diperkuat dengan penelitian Badjuri (2011). Akan tetapi, Futri dan Juliarsa (2014) membuktikan hal yang sebaliknya, bahwa profesionalime tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Berdasarkan hal ini maka dibuat suatu hipotesis.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat pada kota Makassar. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini

Center of Economic Student Journal Vol. 5 No. 3, July 2022
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.543

kurang lebih 3 bulan, direncanakan pada bulan Oktober sampai Desember 2022. data yang digunakan adalah primer yaitu data yang diperoleh dari jawaban responden terhadap serangkaian pertanyaan yang diajukan berdasarkan indikator – indikator dari variabel penelitian. Populasi yang digunakan terdiri 39 orang akuntan atau lulusan jurusan akuntansi yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Makassar. Metode Penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil atau kurang dari 100 responden, dimana dalam penelitian ini hanya terdiri dari 39 orang akuntan. Analisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda data dengan batuan software SPSS 25.

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian

dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada masing-masing kantor akuntan publik. Dari 16 KAP hanya 7 KAP yang bersedia menjadi responden. Adapun KAP dan jumlah kuisioner yang kembali adalah yaitu, KAP Ardaniah Abbas, KAP Yakub Ratan, CPA dan Rekan, KAP Thomas, Blasius, Widartoyo & rekan (cab), KAP Usman & rekan (cab), KAP Drs. Rusman Thoeng, M.Com, BAP, KAP Yaniswar & Rekan, KAP Dra. Ellya Noorlisyati Dan Rekan (cab), dengan jumlah 39 kuesioner yang Kembali.

Data ini merupakan data Primer yang diperoleh dari Kantor Akuntan Publik yang terdapat pada kota Makassar data dalam penelitian ini berbentuk kuisioner. Serta hasil pengujian asumsi regresi dan pengujian hipotesis menggunakan program pengolahan data SPSS 25.

Uji Instrumen Penelitian

Analisis Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji kolerasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan *pearson corelation*. Butir pernyataan dikatakan valid apabila r hitung > r tabel (df = (N-2)). Nilai r tabel sebesar 0,3160.

Tabel 1. Uji Validitas

Butir Pertanyaan		R hitung	R tabel	Keterangan
Akuntabilitas (X1)	AA1	0,518	0,3081	VALID
	AA2	0,780	0,3081	VALID
	AA3	0,795	0,3081	VALID
	AA4	0,689	0,3081	VALID
Profesionalisem (X2)	PA1	0,863	0,3081	VALID
	PA2	0,779	0,3081	VALID
	PA3	0,847	0,3081	VALID
	PA4	0,852	0,3081	VALID

Center of Economic Student Journal Vol. 5 No. 3, July 2022
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.543

	PA5	0,902	0,3081	VALID
	KA1	0,852	0,3081	VALID
	KA2	0,781	0,3081	VALID
Kualitas Auditor(Y)	KA3	0,825	0,3081	VALID
	KA4	0,906	0,3081	VALID
	KA5	0,914	0,3081	VALID

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel diketahui bahwa variabel akuntabilitas auditor, profesionalisme auditor dan kualitas auditor memiliki nilai r hitung > r tabel (r hitung > 0,3160) sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode statistic Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih dari (>) 0,6. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Akuntabilitas Auditor (X_1)	0,628	Reliabel
Profesionalisme Auditor (X_2)	0,903	Reliabel
Kualitas Auditor (Y)	0,904	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas auditor, profesionalisme auditor dan kualitas auditor mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P

Center of Economic Student Journal Vol. 5 No. 3, July 2022
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.543

Plot of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

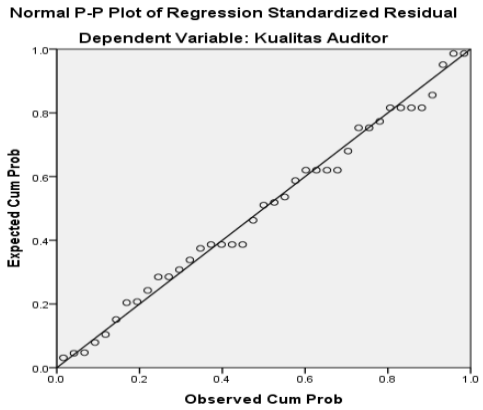

Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 1 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolineritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo, dkk, 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients[a]			
		Collinearity Statistics	
Model		*Tolerance*	*VIF*
1	*(Constant)*		
	Akuntabilitas Auditor	*1.000*	*1.000*
	Profesionalisme Auditor	*1.000*	*1.000*
a. Dependent Variable: Kualitas Auditor			

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel 3, terlihat bahwa variabel akuntabilitas auditor dan profesionalisme auditor memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari

Center of Economic Student Journal Vol. 5 No. 3, July 2022
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.543

10. Hal ini berari dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolonearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

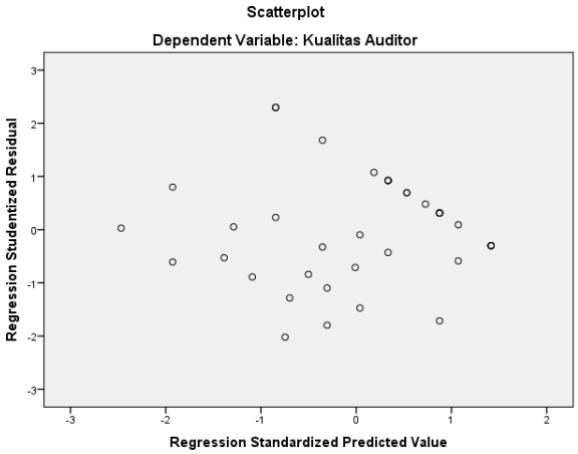

Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedaktisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas auditor dengan variabel yang mempengaruhi yaitu akuntabilitas auditor dan profesionalisme auditor.

Uji Regresi dan Koefisien Determinasi

Analisis Regresi Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 4. Model Persamaan Regresi

Coefficients[a]						
		Unstandardized Coefficients		*Standardized Coefficients*		
	Model	*B*	*Std. Error*	*Beta*	*t*	*Sig.*
1	*(Constant)*	*-1.390*	*.895*		*-1.553*	*.129*

Center of Economic Student Journal Vol. 5 No. 3, July 2022
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.543

Akuntabilitas Auditor	*.721*	*.150*	*.531*	*4.803*	*.000*
Profesionalisme	*.574*	*.119*	*.534*	*4.834*	*.000*

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$\mathbf{Y = -1{,}390 + 0{,}721\ X_1 + 0{,}574\ X_2 + e}$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a) Nilai konstanta adalah -1,390 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen yaitu akuntabilitas auditor dan profesionalisme auditor bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen yaitu kualitas auditor sebesar -1,390.
b) Koefisien regresi akuntabilitas auditor (b_1) adalah 0,721 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,721 jika nilai variabel X_1 mengalami kenaikan sebesar satu dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel akuntabilitas auditor (X_1) dengan variabel kualitas auditor (Y). Semakin tinggi akuntabilitas yang dimiliki oleh auditor maka kualitas auditor akan semakin baik.
c) Koefisien regresi profesionalisme auditor (b_2) adalah 0,574 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,574 jika nilai variabel X_2 mengalami kenaikan sebesar satu dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel profesionalisme auditor (X_2) dengan variabel kualitas auditor (Y). Semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh auditor maka kualitas auditor akan semakin baik.

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 5. Hasil Hipotesis F-Simultan

ANOVAa

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26198216.781	2	13099108.390	1.168	.326b
	Residual	302912745.886	27	11218990.588		
	Total	329110962.667	29			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), CR, ROA

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 25

Dari tabel 5 terdapat angka R sebesar 0,748 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas auditor dengan kedua variabel independennya kuat, karena berada di definisi kuat yang angkanya berada di antara 0,6 – 0,800. Sedangkan nilai R square sebesar 0,560 atau 56% ini menunjukkan bahwa

Center of Economic Student Journal Vol. 5 No. 3, July 2022
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.543

variabel kualitas auditor dapat dijelaskan oleh variabel akuntabilitas auditor dan profesionalisme sebesar 56% sedangkan sisanya 44% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1.390	.895		-1.553	.129
	Akuntabilitas Auditor	.721	.150	.531	4.803	.000
	Profesionalisme Auditor	.574	.119	.534	4.834	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor

Sumber : data yang diolah

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Akuntabilitas Auditor (X1) dan Profesionalisme Auditor (X2) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kualitas Auditor (Y).

Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan a 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari Fhitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4.229	2	2.115	22.918	.000[b]
	Residual	3.322	36	.092		
	Total	7.551	38			

a. Dependent Variable: Kualitas Auditor
b. Predictors: (Constant), Profesionalisme Auditor, Akuntabilitas Auditor

Sumber : Data primer yang diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa akuntabilitas auditor dan profesionalisme auditor secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap

Center of Economic Student Journal Vol. 5 No. 3, July 2022
e-issn : 2621 – 8186
DOI : https://doi.org/10.56750/csej.v5i3.543

kualitas auditor, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kualitas auditor.

Pembahasan

Pengaruh Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Auditor

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Akuntabilitas mengindikasikan adanya dorongan psikologi yang dimiliki seseorang untuk mempertanggungjawabkan sesuatu yang telah mereka kerjakan kepada lingkungannya atau orang lain. Akuntan memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka berlindung, profesi mereka, masyarakat dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan berusaha menjaga integritas dan obyektivitas mereka. Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel akuntabilitas yaitu motivasi. Seorang auditor yang memiliki akuntabilitas yang baik akan termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaan serta bertanggung jawab dalam mengambil tindakan untuk menyelesaikan pekerjaan sehingga kualitas hasil kerja meningkat.

Penelitian ini sesuai dengan teori keagenan. Teori keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Prinsipal selaku investor bekerja sama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka. Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen (manajer) sehingga akan menghasilkan informasi relevan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lilis (2010) menguji akuntabilitas terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhdap kualitas audit. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliani dan Bawono (2010) dalam Putri (2013) yang memberi hasil bahwa akuntabilitas memberi pengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Auditor memiliki kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis mereka kepada organisasi, profesi, masyarakat, dan pribadi mereka sendiri dimana akuntan publik mempunyai tanggung jawab. Auditor yang memiliki akuntabilitas tinggi akan bertanggungjawab penuh terhadap pekerjaannya sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun akan semakin baik.

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Auditor

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Semakin tinggi profesionalisme auditor maka kualitas auditor akan semakin meningkat Hal ini dapat disebabkan karena dalam melaksanakan tugasnya auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Sulawesi Selatan sangat profesional sehingga kualitas audit akan semakin baik. Seorang auditor yang profesional akan

mencurahkan segenap pengetahuan, kemampuan dan pengalaman dalam melaksanakan proses pengauditan sehingga kualitas audit akan semakin baik.

Indikator yang paling dominan dalam membentuk profesionalisme yaitu hubungan dengan rekan seprofesi. Auditor di Kantor Akuntan Publik menggunakan ikatan profesi sebagai acuan, termasuk organisasi formal dan kelompok-kelompok kolega informal sebagai sumber ide utama pekerjaan. Melalui ikatan profesi ini para profesional membangun kesadaran profesinya. Untuk meningkatkan profesionalisme auditor memerlukan Kemandirian yang merupakan suatu pandangan bahwa seorang profesional harus mampu membuat keputusan sendiri tanpa tekanan dari pihak yang lain. Hal terakhir dalam membangun profesionalisme yaitu keyakinan pada profesi, yang tercermin dalam dedikasi profesional melalui penggunaan pengetahuan dan kecakapan yang dimiliki.

Penelitian ini sesuai dengan sikap dan perilaku yang menyatakan bahwa setiap perilaku atau tindakan seseorang memiliki sebab, yang dapat disebabkan oleh individu itu sendiri (internal: sikap, kepribadian) dan lingkungan sebagai penyebabnya (eksternal). Perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (internal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (eksternal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Jadi seorang auditor yang mempunyai profesionalisme dalam melaksanakan proses pengauditan sehingga dapat menghasilkan kualitas hasil kerja yang baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudi (2016) membuktikan bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Hal ini diperkuat dengan penelitian Fenny Ilmiyati Wayan (2016) yang mengatakan bahwa akuntabilitas dan kompetensi auditor dapat berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Dan Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan menggunakan metode wawancara, studi kasus, maupun metode campuran dalam penelitian, sehingga dapat bersentuhan langsung dengan kondisi sebenarnya, tidak terbatas pada jawaban kuesioner, Bagi perusahaan semoga penelitian ini dapat menambah referensi pada Kantor Akuntan Publik dalam melakukan pekerjaannya dan senantiasa meningkatkan profesionalisme auditor dalam melakukan audit, Bagi Investor dan calon Investor disarankan untuk memperhatikan kinerja perusahaan, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba sebelum berinvestasi.

Daftar Pustaka

Agusti, R., & Pertiwi, N. P. (2013). Pengaruh kompetensi, independensi dan profesionalisme terhadap kualitas audit (studi empiris pada kantor akuntan publik se sumatera). Jurnal Ekonomi, 21(03).

Herawaty, A., & Susanto, Y. K. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, 13(2).

Jeffrey, C., & Weatherholt, N. (1996). Ethical development, professional commitment, and rule observance attitudes: A study of CPAs and corporate accountants. Behavioral Research in Accounting, 8, 8-31.

Lilis, G. N., Angelosante, D., & Giannakis, G. B. (2010). Sound field reproduction using the lasso. IEEE Transactions on Audio, Speech, and Language Processing, 18(8), 1902-1912.

Muliani, E., & Bawono, I. R. (2010). Fakor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit: Studi pada KAP 'Big Four'di Indonesia. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 14(2).

Putri, C. D. (2013). Pengaruh Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Dalam Sustainability Report (Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di BEI). Jurnal Akuntansi, 1(3).